

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2011). Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 periode Februari 2016-Juli 2016 karena perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 memiliki kondisi likuid yang baik, nilai kapitalisasi pasar yang besar, dan sahamnya aktif diperdagangkan..

3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Arikunto (2013). Metode dalam pengumpulan sample pada penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling. Metode ini menciptakan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan sebagai metode pengumpulan sample. Kriteria tersebut adalah:

- Saham Perusahaan yang tidak melakukan corporate action seperti mengumumkan pembagian deviden, saham bonus, right issue, stock split, merger atau akuisisi selama periode kejadian (event period) selama 30 hari (15 hari sebelum dan 15 hari setelah berlakunya *fraksi*

harga yang baru di Bursa Efek Indonesia.) yang dimana periode kejadian yang digunakan dalam penelitian ini sama seperti penelitian (Murdani, 2015) serta (Handayani dan Budianingrum, 2016). Alasan menggunakan periode kejadian yang pendek adalah untuk memperkecil kemungkinan terjadinya confounding effect yang dapat mempengaruhi data

3.3 Jenis Data & Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang berupa data historis perdagangan saham Indeks LQ-45 periode Januari 2016- Juli 2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data harian yang diperoleh melalui *Indonesian Securities Database (ISMD)* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data yang akan diproses secara statistik menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pusat data Bursa Efek Indonesia dalam yang dapat diunduh dari *Indonesian Securities Database (ISMD)* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah likuiditas pasar modal. Harris (2003) mengatakan bahwa konsep likuiditas mempunyai empat dimensi yaitu *immediacy* (kesegeraan), *width* (lebar *bid-ask*), *depth* (kedalaman), dan *resiliency* (kelenturan). Untuk itulah didalam penelitian ini, likuiditas pasar modal diukur melalui variabel berikut ini.

3.5.1 *Bid Ask Spread*

Menurut (Hamilton, 1991) adalah presentase selisih antara *bid-price* dengan *ask-price*. *Bid-price* mempunyai arti harga tertinggi yang diinginkan oleh dealer, sedangkan *ask-price* adalah harga terendah yang ditawarkan oleh penjual. Menurut (Fabozzi dan Modigliani, 1996) mengartikan bahwa *bid-ask spread* sebagai selisih harga yang diwarkan oleh dealer dengan harga terendah. *Spread* merupakan selisih antara harga beli tertinggi yang menyebabkan investor bersedia untuk menjual sahamnya. Semakin kecil *bid-ask spread*, maka semakin tinggi likuiditas saham tersebut. *Bid-ask spread* dapat dihitung dengan formula berikut (Satiari Fitria, 2009)

$$Bid-ask-spread_{j,t} = \frac{Ask_{j,t} - Bid_{j,t}}{(Ask_{j,t} + Bid_{j,t})/2} \times 100\%$$

Keterangan :

- *Bid-ask spread*_{j,t} : Rata-rata bid-ask saham j pada saat t
- *Ask*_{j,t} : Harga jual terendah saham j pada saat t
- *Bid*_{j,t} : Harga beli tertinggi saham j pada saat t

3.5.2 Depth

Depth dapat didefinisikan sebagai jumlah saham yang diperjualbelikan saat harga penawaran terendah dan harga pembelian tertinggi Satiari Fitria (2009). Kedalaman pasar menunjukkan jumlah transaksi yang dapat diserap pasar tanpa mengubah harga saham (Ekaputra dan Okta, 2006). Semakin besar *depth*, semakin banyak saham yang dapat ditransaksikan pada suatu harga, semakin tinggi likuiditas saham tersebut. Semakin besar *depth*, semakin banyak saham yang dapat ditransaksikan pada suatu harga, semakin tinggi likuiditas saham tersebut.

Market depth dapat dihitung dengan formula berikut (Satiari Fitria, 2009).

$$Depht_{i,t} = \frac{High_{i,t} + Low_{i,t}}{2}$$

Keterangan

- *Depht*_{i,t} : Rata-rata volume saham i pada saat harga jual terendah dan harga beli tertinggi
- *Hight*_{i,t} : Volume order beli tertinggi saham i pada hari t

- $Low_{i,t}$: Volume order jual terendah saham i pada hari t Volume

3.5.3 Volume Perdagangan

Volume perdagangan saham merupakan keseluruhan saham yang ditransaksikan oleh para investor di Bursa Efek (Satiari, 2009). Menurut Wijayanti (2016) Volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham banyak dan semakin besar investor menginvestasikan modalnya pada saham akan menjadikan saham-saham yang diperdagangkan semakin likuid. Oleh karena itu, konsep perhitungan volume perdagangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Volume}_{i,t} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang diperdagangkan saat } t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar saat } t}$$

3.6 Hipotesis Operasional

3.6.1 Bid-ask spread

H_{01} ; $\mu_{\text{setelah}} \geq \mu_{\text{sebelum}}$:

Bid-ask spread setelah diberlakukannya perubahan fraksi harga berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016 lebih besar atau sama dengan *bid-ask spread* sebelum perubahan fraksi harga berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016.

H_{A1} ; $\mu_{\text{setelah}} < \mu_{\text{sebelum}}$:

Bid-ask spread setelah diberlakukannya perubahan fraksi harga berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016 lebih kecil dengan *bid ask spread* sebelum perubahan fraksi harga berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016.

3.6.2 Depth

$H_{01}; \mu_{\text{setelah}} \geq \mu_{\text{sebelum}}$:

Depth setelah diberlakukannya perubahan fraksi harga berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016 lebih kecil atau sama dengan *depth* sebelum perubahan fraksi harga berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016

$H_{A1}; \mu_{\text{setelah}} < \mu_{\text{sebelum}}$:

Depth setelah diberlakukannya perubahan fraksi harga berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016 lebih besar dengan *depth* sebelum perubahan fraksi harga berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016

3.6.3 Volume Perdagangan

$H_{01}; \mu_{\text{setelah}} \geq \mu_{\text{sebelum}}$:

Volume perdagangan setelah diberlakukannya perubahan fraksi harga berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016 lebih kecil atau sama dengan volume perdagangan setelah perubahan fraksi harga berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016.

$H_{A1}; \mu_{\text{setelah}} < \mu_{\text{sebelum}}$:

Volume perdagangan setelah diberlakukannya perubahan fraksi harga berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016 lebih kecil atau sama dengan volume perdagangan setelah perubahan fraksi harga berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Dengan menggunakan data olahan SPSS bid ask spread, depth dan volume perdagangan yang telah terkumpul maka dapat diketahui nilai maksimum, minimum, mean dan standar variasi dari setiap variabel.

3.7.2 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka hipotesis diuji menggunakan *paired t-test* berlandaskan asumsi bahwa perbedaan rata-rata data memiliki distribusi normal dan terdapat varians yang homogen (Mitchell dan Jolley, 2012). Data berdistribusi normal dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $Z\text{-score} \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan
2. Apabila $Z\text{-score} \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun jika data tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan transformasi data agar menjadi normal. Untuk menormalkan data harus terlebih dahulu diketahui bentuk grafik histogram dari data yang ada. Setelah

mengetahui bentuk grafik histogram maka dapat ditentukan bentuk transformasinya.

Tabel 2.1 Bentuk Grafik Histogram

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transofrmasi
Moderate Positive Skewness	$\text{SQRT}(x)$
Substansial Postitive Skewness	$\text{Ln}(x)$
Severe Postive Skewness (L)	$1/x$
Moderate Negative Skewness	$\text{SQRT}(k-x)$
Substansial Negative Skewness	$\text{Ln}(k-n)$
Severe Negatuve Skewness (J)	$1/(k-x)$

3.7.3 Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji ketiga hipotesis mengenai pengaruh diberlakukannya perubahan fraksi harga baru terhadap variabel bid-ask spread, depth, dan volume perdagangan adalah *Paired Sample t-test*. *Paired Sample t-test* digunakan untuk menginvestigasi perubahan pada nilai mean terhadap masing masing variabel (Libert, 2014). Confidence interval yang digunakan adalah 95% dan α sebesar 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika probabilitas \leq tingkat signifikansi (0,05), maka H1 diterima dan H0 ditolak.

2. Jika probabilitas > tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

